

Received: 02-03-2026 | Accepted: 03-04-2026 Published: 01-06-2026

JEJAK ISLAM NUSANTARA DI PESISIR TUBAN: PERAN PELABUHAN KAMBANG PUTIH DALAM PEMBENTUKAN PERADABAN LOKAL

Irfan Gutawa¹⁾, Abdullah Nasihin Asyrofi²⁾, Muhammad Khusain Muslimin³⁾,
Nurul Hakim⁴⁾

^{1),2,3,4)} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: gtwirfan@gmail.com¹⁾, abdullahnasihinasyrofi@gmail.com²⁾,
muhamadkhusain2804@gmail.com³⁾, nurulhakim@iainutuban.ac.id⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the historical traces of Nusantara Islam in the coastal area of Tuban and to analyze the role of Kambang Putih Port in the formation of local civilization. This study is important because the port functioned not only as a center of trade but also as a space for social, cultural, and religious interaction that contributed to the spread of Islam in the Indonesian archipelago. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through field observation at the Kambang Putih Museum in Tuban, documentation study of historical artifacts, and a review of relevant literature. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that Kambang Putih Port played a strategic role in the maritime trade network and became an important gateway for the arrival and development of Islam in the coastal area of Tuban. The interaction between Muslim traders and the local community in the port area encouraged the peaceful spread of Islam through social relations, trading activities, and cultural approaches. This process later shaped a pattern of community life that reflects the characteristics of Nusantara Islam, which is moderate and adaptive to local culture. The study recommends strengthening local historical studies through broader research and the use of more diverse historical sources in order to develop a more comprehensive understanding of the role of ports in the spread of Islam in the Indonesian archipelago.

Keywords: *Nusantara Islam, Kambang Putih Port, Tuban Coast, Maritime Trade, Spread of Islam.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jejak perkembangan Islam Nusantara di wilayah pesisir Tuban serta menganalisis peran Pelabuhan Kambang Putih dalam pembentukan peradaban lokal masyarakat setempat. Kajian ini penting karena pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, budaya, dan keagamaan yang berperan dalam proses penyebaran Islam di Nusantara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi di Museum Kambang Putih Tuban, studi dokumentasi terhadap artefak sejarah, serta kajian literatur yang relevan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelabuhan Kambang Putih memiliki peran strategis dalam jaringan perdagangan maritim sekaligus menjadi jalur penting masuknya Islam di pesisir Tuban. Interaksi antara pedagang Muslim dan masyarakat lokal di kawasan pelabuhan mendorong proses penyebaran Islam secara damai melalui hubungan sosial, perdagangan, dan pendekatan budaya. Proses tersebut melahirkan corak

kehidupan masyarakat yang mencerminkan karakteristik Islam Nusantara yang moderat dan adaptif terhadap budaya lokal. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kajian sejarah lokal melalui penelitian yang lebih luas serta pemanfaatan sumber sejarah yang beragam agar pemahaman mengenai peran pelabuhan dalam penyebaran Islam di Nusantara dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Islam Nusantara, Pelabuhan Kambang Putih, pesisir Tuban, perdagangan maritim, penyebaran Islam*

PENDAHULUAN

Pesisir utara Pulau Jawa sejak lama dikenal sebagai kawasan strategis dalam jaringan perdagangan maritim Nusantara.¹ Jalur pelayaran yang menghubungkan wilayah Asia Barat, Asia Selatan, hingga Asia Timur menjadikan kawasan ini sebagai titik pertemuan berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu wilayah yang memiliki peran penting dalam jaringan tersebut adalah Tuban, yang pada masa lampau dikenal sebagai kota pelabuhan yang ramai dan menjadi pusat aktivitas perdagangan. Keberadaan Pelabuhan Kambang Putih menjadi salah satu bukti penting dari peran strategis Tuban dalam jalur perdagangan tersebut. Pelabuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertukaran komoditas perdagangan seperti kayu jati, beras, dan hasil bumi lainnya, tetapi juga sebagai ruang interaksi berbagai kelompok masyarakat dari latar belakang budaya yang berbeda. Interaksi yang terjadi antara pedagang lokal dan pedagang mancanegara di kawasan pelabuhan turut membentuk dinamika sosial dan budaya masyarakat pesisir yang terbuka terhadap berbagai pengaruh luar.

Namun dalam perkembangannya, pemahaman masyarakat saat ini terhadap keberadaan Pelabuhan Kambang Putih masih cenderung terbatas pada aspek ekonomi semata, yaitu sebagai pusat perdagangan pada masa lampau. Perspektif tersebut sering kali mengabaikan peran pelabuhan sebagai ruang interaksi sosial dan budaya yang turut berkontribusi dalam proses penyebaran agama, khususnya Islam, di wilayah pesisir Tuban. Padahal dalam sejarah Islam Nusantara, pelabuhan-pelabuhan perdagangan memiliki peran yang sangat penting sebagai jalur masuknya para pedagang Muslim sekaligus sebagai medium penyebaran ajaran Islam melalui interaksi sosial, hubungan kekerabatan, serta kegiatan perdagangan. Selain itu, praktik keberagamaan masyarakat pesisir sering kali

¹ Vinda Regita Cahyani, "Pengaruh Pesisir Utara Jawa terhadap Aktivitas Perniagaan Kerajaan Demak Abad Ke-15 Hingga Ke-17 M," *BIHARI: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN ILMU SEJARAH* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37058/bjpsis.v5i2.5774>.

dipahami hanya sebagai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun tanpa ditelusuri akar historisnya.² Padahal berbagai tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat pesisir Tuban pada dasarnya merupakan hasil dari proses panjang interaksi antara nilai-nilai Islam dengan budaya lokal yang berlangsung sejak masa awal masuknya Islam di wilayah tersebut.

Dalam kajian akademik, sejumlah penelitian telah membahas proses masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara dari berbagai perspektif. Azyumardi Azra dalam karyanya *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara* menjelaskan hubungan intelektual antara ulama Nusantara dengan pusat-pusat keilmuan Islam di Timur Tengah yang berperan dalam perkembangan tradisi keilmuan Islam.³ Sementara itu, Rizem Aizid melalui kajian *Arkeologi Islam Nusantara* menyoroti bukti-bukti arkeologis yang menunjukkan proses penyebaran Islam melalui berbagai peninggalan sejarah seperti masjid, makam, dan artefak keagamaan.⁴ Caerlina Adelia Putri dalam karyanya *Nusa Jawa: Silang Budaya* juga menjelaskan bahwa jalur perdagangan maritim merupakan salah satu faktor penting dalam proses islamisasi di Nusantara. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran yang luas mengenai penyebaran Islam melalui jalur perdagangan, kajian yang secara khusus menyoroti peran pelabuhan lokal seperti Pelabuhan Kambang Putih dalam membentuk peradaban masyarakat pesisir masih relatif terbatas.⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai hubungan antara aktivitas perdagangan maritim dengan proses pembentukan peradaban Islam di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pelabuhan Kambang Putih sebagai pusat interaksi ekonomi, budaya, dan agama dalam pembentukan peradaban Islam Nusantara di pesisir Tuban.

² *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Abad VII Sampai Abad XV* (n.d.), accessed April 11, 2026, https://books.google.com/books/about/Sejarah_Kebudayaan_Islam_Indonesia_Abad.html?hl=id&id=dOUeEAAAQBAJ.

³ Azyumardi Azra, "Jaringan Ulama : Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVII : Akar Pembaruan Islam Indonesia," (*No Title*), n.d.

⁴ Ustad Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara: Dari Analisis Historis hingga Arkeologis tentang Penyebaran Islam di Nusantara* (DIVA PRESS, 2016).

⁵ Caerlina Adelia Putri, "Dinamika Pelabuhan Dan Islamisasi Di Pesisir Utara Jawa Timur AbadXV-VXII: Studi Kasus Pelabuhan Tuban," *The American Historical Review* 1, no. 5 (2024), <https://doi.org/10.2307/1870597>.

Secara khusus penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana sejarah Pelabuhan Kambang Putih di Tuban sebagai pusat perdagangan, (2) bagaimana proses masuknya Islam di pesisir Tuban melalui jalur pelabuhan, (3) bagaimana peran pelabuhan tersebut dalam pembentukan peradaban lokal, (4) bagaimana pengaruh Islam terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat pesisir Tuban, serta (5) bagaimana karakteristik Islam Nusantara yang berkembang di wilayah pesisir tersebut.⁶ Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perdagangan maritim, interaksi budaya, dan penyebaran Islam dalam sejarah masyarakat pesisir Tuban.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian historis (sejarah) untuk memahami proses masuk dan berkembangnya Islam di wilayah pesisir, khususnya di Tuban, serta peran Pelabuhan Kambang Putih dalam membentuk peradaban lokal. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder.⁷ Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan narasumber seperti pengelola museum atau tokoh masyarakat, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan dokumen sejarah yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikannya secara sistematis, lalu menarik kesimpulan. Melalui langkah ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pelabuhan dalam perkembangan Islam serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat pesisir Tuban.⁸

⁶ Auliya Urokhim et al., "CAGAR BUDAYA SEBAGAI PENEGUHAN TUBAN YANG MULTIKULTUR," *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* 22, no. 1 (2023): 1–13.

⁷ Syamsul Hadi, "Tradisi Pesantren dan Kosmopolitanisme Islam di Masyarakat Pesisir Utara Jawa," *Muqoddima: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 2, no. 1 (2021): 79–98, <https://doi.org/10.47776/MJPRS.002.01.06>.

⁸ Rachmat Hidayat et al., "LANGKAH PENELITIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN: PENEMUAN MASALAH, TELAAH PUSTAKA, PERSIAPAN PENELITIAN, PENGUMPULAN DATA, ANALISIS DATA DAN PENYIMPULAN/PEMAKNAAN, DAN PELAPORAN & EVALUASI PENELITIAN," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 509–23, <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.509>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pelabuhan Kambang Putih di Tuban sebagai Pusat Perdagangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Museum Kambang Putih Tuban, diketahui bahwa wilayah Tuban sejak masa lampau telah berkembang sebagai salah satu pusat perdagangan penting di pesisir utara Pulau Jawa. Informasi yang diperoleh dari koleksi museum, seperti peta jalur perdagangan, artefak keramik asing, serta dokumentasi sejarah daerah, menunjukkan bahwa Pelabuhan Kambang Putih memiliki peran strategis dalam jaringan perdagangan maritim Nusantara. Letaknya yang berada di jalur pelayaran antara wilayah barat dan timur Nusantara menjadikan pelabuhan ini sebagai tempat persinggahan bagi kapal-kapal dagang dari berbagai daerah.⁹

Koleksi artefak yang dipamerkan di museum memperlihatkan adanya berbagai barang peninggalan perdagangan, seperti keramik dari Tiongkok, koin-koin kuno, serta berbagai benda yang menunjukkan aktivitas perdagangan lintas wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Kambang Putih tidak hanya menjadi pusat perdagangan lokal, tetapi juga terhubung dengan jaringan perdagangan internasional. Aktivitas perdagangan yang berlangsung di pelabuhan ini melibatkan berbagai komoditas seperti kayu jati, hasil pertanian, serta berbagai produk kerajinan masyarakat setempat.

Selain itu, informasi yang disajikan dalam panel sejarah di museum juga menunjukkan bahwa Tuban pernah menjadi salah satu pelabuhan penting pada masa Kerajaan Majapahit. Pada masa tersebut, pelabuhan di Tuban berfungsi sebagai pusat distribusi barang dari wilayah pedalaman menuju jalur perdagangan laut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan Kambang Putih memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi dan aktivitas perdagangan masyarakat pesisir Tuban pada masa lampau.¹⁰

Proses Masuknya Islam di Pesisir Tuban melalui Jalur Pelabuhan

Hasil observasi di Museum Kambang Putih juga menunjukkan bahwa proses masuknya Islam di wilayah pesisir Tuban tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perdagangan

⁹ Penulis Noor et al., *PERMATA DI PESISIR UTARA JAWA : GRESIK DALAM JARINGAN PERDAGANGAN MARITIM NUSANTARA* (2025).

¹⁰ ALYA YUSRIYATUR ROFIDA, "PERKEMBANGAN MUSEUM KAMBANG PUTIH SEBAGAI SARANA EDUKASI DANPARIWISATA DI KOTA TUBAN TAHUN 2012-2020," *Journal Pendidikan Sejarah* 12, no. 3 (2022).

yang berlangsung di kawasan pelabuhan. Berdasarkan informasi sejarah yang ditampilkan di museum, para pedagang Muslim dari berbagai wilayah seperti Gujarat, Arab, dan Persia mulai datang ke wilayah pesisir utara Jawa sejak sekitar abad ke-13 hingga ke-15. Para pedagang tersebut tidak hanya membawa barang dagangan, tetapi juga membawa nilai-nilai budaya dan agama Islam.¹¹

Interaksi yang terjadi antara pedagang Muslim dengan masyarakat lokal di kawasan pelabuhan menjadi salah satu faktor penting dalam proses penyebaran Islam di wilayah Tuban. Proses ini berlangsung secara bertahap melalui hubungan sosial, perdagangan, serta interaksi budaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Para pedagang Muslim sering kali menetap sementara di wilayah pelabuhan sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dan pertukaran pengetahuan dengan masyarakat setempat.

Selain melalui jalur perdagangan, proses penyebaran Islam di Tuban juga dipengaruhi oleh peran para ulama yang datang melalui jalur pelayaran. Salah satu tokoh yang memiliki hubungan erat dengan perkembangan Islam di wilayah Tuban adalah Sunan Bonang, yang dikenal sebagai salah satu anggota Wali Songo. Melalui pendekatan dakwah yang memanfaatkan budaya lokal, ajaran Islam semakin berkembang dan diterima oleh masyarakat pesisir. Dengan demikian, pelabuhan berfungsi tidak hanya sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai jalur penting dalam proses islamisasi di wilayah pesisir Tuban.¹²

Peran Pelabuhan Kambang Putih dalam Pembentukan Peradaban Lokal

Keberadaan Pelabuhan Kambang Putih memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat pesisir Tuban. Berdasarkan hasil observasi di museum, aktivitas perdagangan yang berlangsung di kawasan pelabuhan telah menciptakan ruang interaksi antara masyarakat lokal dengan para pendatang dari berbagai wilayah. Interaksi tersebut tidak hanya menghasilkan pertukaran barang, tetapi juga pertukaran ide, nilai, serta tradisi budaya.¹³

¹¹ Edi Sumardi Surato et al., *ISLAMISASI DI NUSANTARA: JALUR PERDAGANGAN SEBAGAI SARANA PENYEBARAN ISLAM ABAD KE-13-16*, 16, no. 2 (2025), <https://doi.org/doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>.

¹² Jauharotina Alfadhilah and Akhla Shofia Kumala, "Pengaruh Strategi Dakwah Sunan Bonang Terhadap Pembentukan Identitas Islam Nusantara: Tinjauan Historis," in *ASWALALITA Journal of Da'wah Management*, vol. 4, no. 2 (2025).

¹³ ALYA YUSRIYATUR ROFIDA, "PERKEMBANGAN MUSEUM KAMBANG PUTIH SEBAGAI SARANA EDUKASI DANPARIWISATA DI KOTA TUBAN TAHUN 2012-2020."

Proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus di kawasan pelabuhan kemudian membentuk karakter masyarakat pesisir yang terbuka terhadap pengaruh budaya luar. Masyarakat Tuban dikenal memiliki tradisi maritim yang kuat serta memiliki kemampuan dalam aktivitas pelayaran dan perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pelabuhan turut membentuk identitas sosial masyarakat pesisir sebagai masyarakat yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan.

Selain itu, perkembangan kehidupan keagamaan di wilayah Tuban juga tidak terlepas dari peran pelabuhan sebagai pusat interaksi sosial. Dengan masuknya Islam melalui jalur perdagangan, berbagai institusi keagamaan seperti masjid dan pesantren mulai berkembang di wilayah ini. Lembaga-lembaga tersebut kemudian berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat yang berlandaskan pada ajaran Islam.¹⁴

Pengaruh Islam terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Pesisir Tuban

Masuknya Islam melalui jalur perdagangan di Pelabuhan Kambang Putih membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat pesisir Tuban. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dokumentasi sejarah di museum, ajaran Islam mulai memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sistem nilai, norma sosial, serta praktik budaya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sosial, ajaran Islam memperkenalkan nilai-nilai seperti persaudaraan, kebersamaan, serta keadilan sosial yang kemudian menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat pesisir. Nilai-nilai tersebut terlihat dalam berbagai praktik sosial masyarakat yang menekankan pada solidaritas dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵

Dalam bidang budaya, pengaruh Islam terlihat dalam berbagai tradisi yang berkembang di masyarakat Tuban. Beberapa tradisi keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, tradisi selamatan, serta kegiatan ziarah ke makam para ulama merupakan contoh

¹⁴ Hesti Wulandari, Sulasman, Ajid Hakim, Muhammad Fadhlan Aziz, Alwardi Putra, Marisa Jahra Salsabila Yan Nurcahya, *Jejak Awal Dan Perkembangan Islam Di Bengkulu: Dari Dakwah Ulama Hingga Institusionalisasi Keagamaan*, 1, no. 6 (2025), <https://doi.org/10.63822/7rdpyn14>.

¹⁵ Edi Sumardi Surato et al., *ISLAMISASI DI NUSANTARA: JALUR PERDAGANGAN SEBAGAI SARANA PENYEBARAN ISLAM ABAD KE-13-16*.

bentuk akulturasi antara ajaran Islam dengan budaya lokal.¹⁶ Tradisi-tradisi tersebut menunjukkan bahwa Islam di wilayah ini berkembang melalui proses adaptasi dengan budaya masyarakat setempat.

Karakteristik Islam Nusantara yang Berkembang di Wilayah Pesisir Tuban

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perkembangan Islam di wilayah pesisir Tuban memiliki karakteristik yang sejalan dengan konsep Islam Nusantara.¹⁷ Islam yang berkembang di wilayah ini tidak menghilangkan budaya lokal yang telah ada sebelumnya, tetapi justru berinteraksi dan berakulturasi dengan tradisi masyarakat setempat.

Salah satu karakteristik utama Islam Nusantara yang berkembang di Tuban adalah pendekatan dakwah yang bersifat kultural. Para ulama menggunakan media budaya lokal dalam menyampaikan ajaran Islam sehingga masyarakat dapat menerima ajaran tersebut dengan lebih mudah. Pendekatan ini menjadikan Islam berkembang secara damai dan mampu beradaptasi dengan kondisi sosial masyarakat pesisir.¹⁸

Selain itu, Islam di wilayah pesisir Tuban juga dikenal memiliki karakter yang moderat dan toleran.¹⁹ Masyarakat tetap mempertahankan berbagai tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis antara nilai-nilai agama dan budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam di Tuban merupakan hasil dari proses panjang interaksi antara perdagangan, budaya, dan dakwah yang berlangsung sejak masa awal masuknya Islam di Nusantara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai jejak Islam Nusantara di pesisir Tuban menunjukkan bahwa Pelabuhan Kambang Putih memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sejarah perdagangan sekaligus penyebaran Islam di wilayah tersebut.²⁰ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Museum Kambang Putih Tuban serta

¹⁶ Zulham Farobi, *Sejarah Wali Songo* (Anak Hebat Indonesia, 2019).

¹⁷ Jamal Ghofir, *RELEVANSI ISLAM, BUDAYA, DAN KEARIFAN LOKAL MANGANAN LAUT PADA MASYARAKAT PALANG TUBAN TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL*, n.d.

¹⁸ Alfadhilah and Shofia Kumala, "Pengaruh Strategi Dakwah Sunan Bonang Terhadap Pembentukan Identitas Islam Nusantara: Tinjauan Historis."

¹⁹ JAYA RIZKON, "UPAYA MENANAMKAN NILAI NILAI MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN MIFTAHURROHMAH KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN PESISIR BARAT" (diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024), <https://repository.radenintan.ac.id/33047/>.

²⁰ Ledy Ikhlasul Khasanah, "PELABUHAN KAMBANG PUTIH PADA MASA MAJAPAHIT TAHUN 1350-1389," *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 3 (2017), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/19364>.

penelusuran terhadap berbagai artefak sejarah yang dipamerkan, terlihat bahwa pelabuhan ini sejak masa lampau menjadi titik pertemuan para pedagang dari berbagai wilayah Nusantara maupun mancanegara. Artefak berupa keramik asing, koin kuno, serta dokumentasi jalur perdagangan menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di Tuban telah berlangsung secara intens sejak masa kerajaan-kerajaan maritim di Jawa.²¹ Keberadaan pelabuhan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pusat distribusi komoditas ekonomi seperti kayu jati, hasil bumi, dan berbagai produk kerajinan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran budaya dan gagasan keagamaan. Dengan demikian, Pelabuhan Kambang Putih dapat dipahami bukan hanya sebagai infrastruktur ekonomi, melainkan sebagai pusat dinamika sosial yang berperan dalam membentuk karakter masyarakat pesisir Tuban.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses masuknya Islam di wilayah pesisir Tuban sangat berkaitan dengan aktivitas perdagangan maritim yang berlangsung di kawasan pelabuhan. Para pedagang Muslim dari berbagai wilayah seperti Gujarat, Arab, dan Persia diperkirakan datang melalui jalur perdagangan laut dan menjadikan pelabuhan-pelabuhan di pesisir utara Jawa sebagai tempat singgah sekaligus pusat aktivitas ekonomi.²² Interaksi yang terjadi antara para pedagang tersebut dengan masyarakat lokal menjadi salah satu jalur utama penyebaran ajaran Islam di Nusantara. Dalam konteks ini, penyebaran Islam tidak berlangsung melalui proses penaklukan atau kekuasaan politik, melainkan melalui pendekatan sosial, ekonomi, dan budaya yang berlangsung secara damai. Aktivitas perdagangan menciptakan hubungan yang intens antara masyarakat lokal dengan para pendatang sehingga membuka ruang bagi pertukaran nilai dan kepercayaan. Kondisi ini menjadikan pelabuhan sebagai media penting dalam proses islamisasi di wilayah pesisir.

Fenomena tersebut selaras dengan pandangan para sejarawan yang menjelaskan bahwa penyebaran Islam di Nusantara sangat dipengaruhi oleh jaringan perdagangan maritim. Caerlina Adelia Putri menjelaskan bahwa jalur perdagangan merupakan salah satu faktor utama yang mempertemukan masyarakat lokal dengan pedagang Muslim dari berbagai wilayah dunia Islam. Melalui interaksi perdagangan tersebut, nilai-nilai Islam

²¹ Bambang Budi Utomo, "MAJAPAHIT DALAM LINTAS PELAYARAN DAN PERDAGANGAN NUSANTARA," *Berkala Arkeologi* 29, no. 2 (2009): 1–14, <https://doi.org/10.30883/jba.v29i2.375>.

²² "Admin,+Journal+manager,+6.+Andriyanto+FIK," n.d.

diperkenalkan secara bertahap dalam kehidupan masyarakat pesisir.²³ Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Azyumardi Azra yang menekankan bahwa hubungan sosial dan intelektual antara dunia Islam dengan Nusantara berkembang melalui jaringan pelayaran dan perdagangan yang luas. Dalam konteks Tuban, keberadaan Pelabuhan Kambang Putih memperkuat argumentasi bahwa pelabuhan-pelabuhan lokal memiliki kontribusi besar dalam proses penyebaran Islam sekaligus dalam pembentukan jaringan sosial dan budaya masyarakat pesisir.²⁴

Selain berperan dalam proses penyebaran agama, keberadaan Pelabuhan Kambang Putih juga berkontribusi dalam pembentukan peradaban lokal masyarakat pesisir Tuban. Aktivitas perdagangan yang berlangsung secara intens telah menciptakan ruang interaksi antara berbagai kelompok etnis dan budaya yang datang ke wilayah tersebut. Proses interaksi tersebut menghasilkan dinamika sosial yang membentuk karakter masyarakat pesisir yang terbuka terhadap perubahan serta mampu beradaptasi dengan berbagai pengaruh budaya luar. Dalam konteks ini, masyarakat pesisir Tuban berkembang sebagai komunitas maritim yang memiliki mobilitas sosial tinggi serta memiliki kemampuan untuk membangun hubungan ekonomi dan budaya dengan berbagai wilayah. Pelabuhan tidak hanya menjadi pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas sosial masyarakat pesisir yang dinamis.²⁵

Pengaruh Islam yang berkembang melalui jalur perdagangan tersebut kemudian memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat pesisir Tuban.²⁶ Nilai-nilai Islam seperti kejujuran dalam berdagang, sikap saling menghormati, serta semangat kebersamaan mulai menjadi bagian dari norma sosial masyarakat. Selain itu, berbagai tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat juga menunjukkan adanya proses akulturasi antara ajaran Islam dengan budaya lokal. Tradisi seperti peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan selamatan, serta ziarah ke makam para

²³ Caerlina Adelia Putri, "Dinamika Pelabuhan Dan Islamisasi Di Pesisir Utara Jawa Timur Abad XV-VII: Studi Kasus Pelabuhan Tuban."

²⁴ Azra, "Jaringan Ulama : Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII : Akar Pembaruan Islam Indonesia."

²⁵ ALYA YUSRIYATUR ROFIDA, "PERKEMBANGAN MUSEUM KAMBANG PUTIH SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN PARIWISATA DI KOTA TUBAN TAHUN 2012-2020."

²⁶ Mardia M and Sari Febriani, "Sejarah Awal Perkembangan Islam Di Indonesia," *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 14, no. 01 (2025): 1–34, <https://doi.org/10.51925/inc.v14i01.125>.

ulama menjadi contoh bagaimana masyarakat pesisir mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka. Proses ini menunjukkan bahwa Islam di wilayah pesisir tidak berkembang secara kaku, melainkan melalui proses adaptasi budaya yang memungkinkan ajaran Islam diterima secara luas oleh masyarakat.²⁷

Karakteristik perkembangan Islam di wilayah pesisir Tuban juga mencerminkan corak Islam Nusantara yang dikenal moderat, inklusif, dan mampu berdialog dengan budaya lokal. Dalam praktiknya, dakwah Islam di wilayah ini lebih menekankan pendekatan kultural yang memanfaatkan tradisi masyarakat sebagai media penyampaian ajaran agama. Pendekatan tersebut memungkinkan nilai-nilai Islam berkembang secara harmonis tanpa harus menghilangkan identitas budaya yang telah ada sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam Nusantara merupakan hasil dari proses sejarah yang panjang, yang terbentuk melalui interaksi antara ajaran Islam dengan realitas sosial dan budaya masyarakat setempat.²⁸

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Kambang Putih memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam di pesisir Tuban.²⁹ Pelabuhan tersebut tidak hanya menjadi pusat aktivitas perdagangan, tetapi juga menjadi ruang interaksi budaya yang memungkinkan terjadinya proses penyebaran Islam secara damai dan gradual. Keberadaan pelabuhan tersebut juga turut membentuk karakter masyarakat pesisir yang terbuka, adaptif, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal. Oleh karena itu, kajian mengenai Pelabuhan Kambang Putih tidak hanya penting dalam perspektif sejarah ekonomi, tetapi juga memiliki relevansi yang besar dalam memahami proses terbentuknya peradaban Islam Nusantara di wilayah pesisir utara Jawa.

²⁷ Edi Sumardi Surato et al., *ISLAMISASI DI NUSANTARA: JALUR PERDAGANGAN SEBAGAI SARANA PENYEBARAN ISLAM ABAD KE-13–16*.

²⁸ Alfadhilah and Shofia Kumala, "Pengaruh Strategi Dakwah Sunan Bonang Terhadap Pembentukan Identitas Islam Nusantara: Tinjauan Historis."

²⁹ ONI PRATOMO, "MAKNA STRUKTUR DAN UNSUR PEMBENTUK PUSAT KOTA PELABUHAN TUBAN KAJIAN MORFOLOGI DAN SILANG BUDAYA PUSAT KOTA PESISIR" (masters, PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2000), <https://eprints.undip.ac.id/11794/>.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Kambang Putih memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah Islam di pesisir Tuban serta dalam pembentukan peradaban lokal masyarakat setempat. Keberadaan pelabuhan tersebut sejak masa lampau tidak hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas perdagangan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan budaya antara masyarakat lokal dengan para pedagang dari berbagai wilayah. Melalui jalur perdagangan maritim inilah nilai-nilai Islam mulai diperkenalkan dan berkembang secara bertahap di lingkungan masyarakat pesisir. Interaksi yang terjadi di kawasan pelabuhan mendorong terbentuknya proses akulturasi antara ajaran Islam dengan tradisi lokal, sehingga menghasilkan corak kehidupan masyarakat yang religius sekaligus tetap mempertahankan identitas budaya setempat. Faktor yang mendukung proses tersebut antara lain posisi strategis Tuban dalam jalur perdagangan laut, intensitas hubungan sosial antara pedagang Muslim dan masyarakat lokal, serta peran para ulama yang menyebarkan ajaran Islam melalui pendekatan budaya yang damai dan adaptif.

Selain memperkuat perkembangan kehidupan keagamaan, keberadaan Pelabuhan Kambang Putih juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial dan budaya masyarakat pesisir Tuban. Nilai-nilai Islam yang berkembang melalui interaksi perdagangan dan dakwah kultural mendorong lahirnya tradisi keagamaan yang mencerminkan sikap toleran, moderat, serta terbuka terhadap keberagaman budaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam di wilayah pesisir Tuban merupakan bagian dari dinamika Islam Nusantara yang terbentuk melalui proses sejarah yang panjang. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada sumber data yang sebagian besar diperoleh dari observasi di Museum Kambang Putih dan kajian literatur, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan keseluruhan dinamika sejarah yang terjadi di masyarakat pesisir secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian melalui pendekatan sejarah yang lebih mendalam, eksplorasi sumber-sumber arsip yang lebih beragam, serta penelitian lapangan di komunitas masyarakat pesisir. Dengan demikian, pemahaman mengenai peran pelabuhan dalam proses penyebaran Islam dan pembentukan peradaban lokal di Nusantara dapat dipahami secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Aizid, Ustad Rizem. *Sejarah Islam Nusantara: Dari Analisis Historis hingga Arkeologis tentang Penyebaran Islam di Nusantara*. DIVA PRESS, 2016.
- Alfadhilah, Jauharotina, and Akhla Shofia Kumala. "Pengaruh Strategi Dakwah Sunan Bonang Terhadap Pembentukan Identitas Islam Nusantara: Tinjauan Historis." In *ASWALALITA Journal of Da'wah Management*, vol. 4. no. 2. 2025.
- ALYA YUSRIYATUR ROFIDA. "PERKEMBANGAN MUSEUM KAMBANG PUTIH SEBAGAI SARANA EDUKASI DANPARIWISATA DI KOTA TUBAN TAHUN 2012-2020." *Journal Pendidikan Sejarah* 12, no. 3 (2022).
- Azra, Azyumardi. "Jaringan Ulama : Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII : Akar Pembaruan Islam Indonesia." (*No Title*), n.d.
- Caerlina Adelia Putri. "Dinamika Pelabuhan Dan Islamisasi Di Pesisir Utara Jawa Timur AbadXV-VXII: Studi Kasus Pelabuhan Tuban." *The American Historical Review* 1, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.2307/1870597>.
- Cahyani, Vinda Regita. "Pengaruh Pesisir Utara Jawa terhadap Aktivitas Perniagaan Kerajaan Demak Abad Ke-15 Hingga Ke-17 M." *BIHARI: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN ILMU SEJARAH* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.37058/bjpsis.v5i2.5774>.
- Edi Sumardi Surato, Harkat Aulia Harbi, and Surato. *ISLAMISASI DI NUSANTARA:JALUR PERDAGANGAN SEBAGAI SARANA PENYEBARAN ISLAM ABAD KE-13-16*. 16, no. 2 (2025). <https://doi.org/doi.org/10.3783/tashdiq2i9.2461>.
- Farobi, Zulham. *Sejarah Wali Songo*. Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Ghofir, Jamal. *RELEVANSI ISLAM, BUDAYA, DAN KEARIFAN LOKAL MANGANAN LAUT PADA MASYARAKAT PALANG TUBAN TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL*. n.d.
- Hadi, Syamsul. "Tradisi Pesantren dan Kosmopolitanisme Islam di Masyarakat Pesisir Utara Jawa." *Muqoddima: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 2, no. 1 (2021): 79–98. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.002.01.06>.
- Hidayat, Rachmat, Rafika Amelia Fitri, and Dina Hermina. "LANGKAH PENELITIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN: PENEMUAN MASALAH, TELAAH PUSTAKA, PERSIAPAN PENELITIAN, PENGUMPULAN DATA, ANALISIS DATA DAN PENYIMPULAN/PEMAKNAAN, DAN PELAPORAN & EVALUASI PENELITIAN." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 509–23. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.509>.
- Khasanah, Ledy Ikhlasul. "PELABUHAN KAMBANG PUTIH PADA MASA MAJAPAHIT TAHUN 1350-1389." *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 3 (2017). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/19364>.

- M, Mardia, and Sari Febriani. "Sejarah Awal Perkembangan Islam Di Indonesia." *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 14, no. 01 (2025): 1–34. <https://doi.org/10.51925/inc.v14i01.125>.
- Noor, Penulis, Fatia Lastika, Sari Dr, R. Achmad, Sunjayadi R. Ahmad, and Ginanjar Purnawibawa. *PERMATA DI PESISIR UTARA JAWA : GRESIK DALAM JARINGAN PERDAGANGAN MARITIM NUSANTARA*. 2025.
- PRATOMO, ONI. "MAKNA STRUKTUR DAN UNSUR PEMBENTUK PUSAT KOTA PELABUHAN TUBAN KAJIAN MORFOLOGI DAN SILANG BUDAYA PUSAT KOTA PESISIR." Masters, PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2000. <https://eprints.undip.ac.id/11794/>.
- RIZKON, JAYA. "UPAYA MENANAMKAN NILAI NILAI MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN MIFTAHURROHMAH KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN PESISIR BARAT." Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024. <https://repository.radenintan.ac.id/33047/>.
- Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Abad VII Sampai Abad XV*. n.d. Accessed April 11, 2026. https://books.google.com/books/about/Sejarah_Kebudayaan_Islam_Indonesia_Abad.html?hl=id&id=dOUsEAAAQBAJ.
- Urokhim, Auliya, Sariban Sariban, and Hari Kustomo. "CAGAR BUDAYA SEBAGAI PENEGUHAN TUBAN YANG MULTIKULTUR." *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* 22, no. 1 (2023): 1–13.
- Utomo, Bambang Budi. "MAJAPAHIT DALAM LINTAS PELAYARAN DAN PERDAGANGAN NUSANTARA." *Berkala Arkeologi* 29, no. 2 (2009): 1–14. <https://doi.org/10.30883/jba.v29i2.375>.
- Yan Nurcahya, Hesti Wulandari, Sulasman, Ajid Hakim, Muhammad Fadhlán Aziz, Almawardi Putra, Marisa Jahra Salsabila. *Jejak Awal Dan Perkembangan Islam Di Bengkulu: Dari Dakwah Ulama Hingga Institusionalisasi Keagamaan*. 1, no. 6 (2025). <https://doi.org/10.63822/7rdpyn14>.